

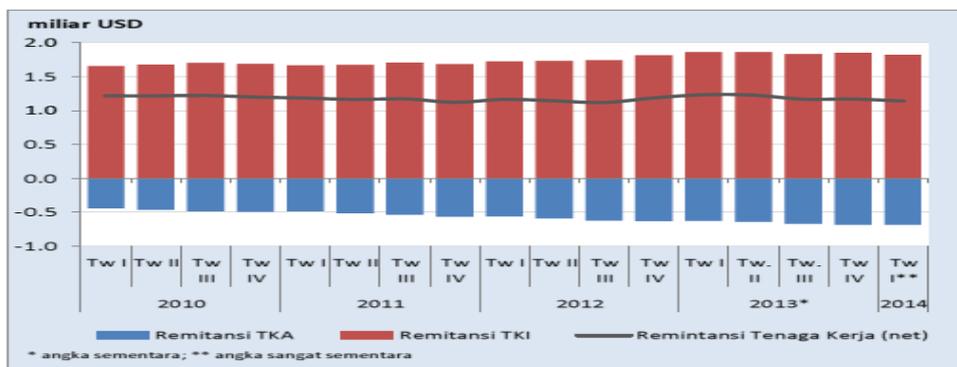
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System*) merupakan sistem yang digunakan oleh pihak manajemen dalam mengambil keputusan dengan menggunakan metode tertentu. Pihak manajemen lebih mudah dalam pengambilan keputusan jika didukung oleh kriteria yang baik, setiap kriteria akan berpengaruh pada alternatif terbaik yang dipilih (Rao, 2007). Dengan penggunaan teknologi informasi akan menghemat biaya, tenaga, mempertajam analisa, dan dapat dimodelkan dengan tampilan yang *informatif*.

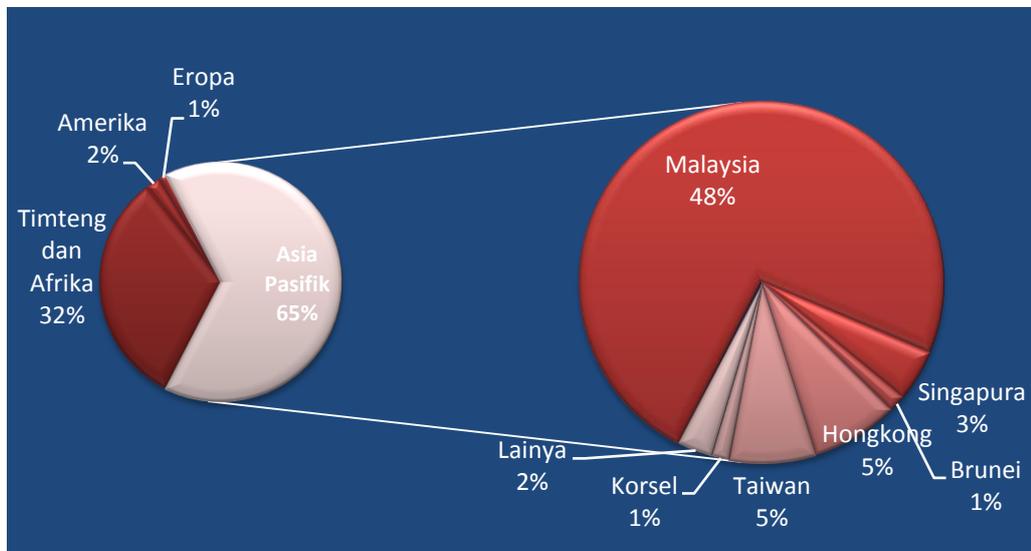
Faktor pendorong penduduk Indonesia bekerja di luar negeri adalah kurangnya lapangan kerja serta jaminan gaji yang kurang sesuai dengan biaya hidup di dalam negeri (Prayitno dkk., 2012), hal ini menyebabkan jumlah TKI menjadi besar. Negara sebenarnya diuntungkan karena TKI menyumbang devisa yang besar bagi negara (Nizar, 2014). Menurut Laporan Neraca Pembayaran Indonesia (LNPI) yang dikeluarkan oleh Departemen Statistik Bank Indonesia, penerimaan remitansi TKI lebih besar dari remitansi yang dikeluarkan Tenaga Kerja Asing sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Perkembangan remitansi Tenaga Kerja (Departemen Statistik Bank Indonesia, 2014)

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa pada neraca transfer berjalan triwulan I tahun 2014 tercatat bahwa pemasukan devisa Indonesia melalui remitansi Tenaga Kerja Indonesia adalah USD 1,8 miliar lebih besar dari remitansi yang dikeluarkan oleh Tenaga Kerja Asing di Indonesia sebesar USD 0,7 miliar.

Data dari Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) sampai pada triwulan pertama 2014 menunjukkan bahwa sekitar empat juta penduduk Indonesia bekerja sebagai TKI di luar negeri. Sebagian besar presentase negara yang dituju adalah kawasan Asia Pasifik yaitu sebesar 65%, disusul kawasan Timur Tengah dan Afrika yaitu sebesar 32% sisanya adalah Amerika dan Eropa, sebagaimana ditunjukkan Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Persentase negara tujuan TKI (BNP2TKI, 2012)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa persentase terbesar negara tujuan TKI adalah kawasan Asia Pasifik. Pada kawasan Asia Pasifik negara dengan persentase tertinggi adalah Malaysia yaitu sebesar 48%, kemudian Hongkong dan Taiwan sebesar 5%, Singapura sebesar 3%, Korsel sebesar 1%, dan lainnya sebesar 2%.

Besar Upah Minimum Regional untuk wilayah Semenanjung Malaysia adalah RM 900 (Rp 2.937.075,-), untuk wilayah Sabah, Serawak, dan

Persekutuan Wilayah Labuhan adalah RM 800 (Rp 2.610.733,-) (Jabatan Peguam Negara, 2012). Besar Upah Minimum Regional (UMR) di Indonesia disesuaikan dengan provinsi, kabupaten dengan upah minimum yang berbeda, rata-rata kabupaten di provinsi pulau Jawa adalah Rp 910.000,- perbulan sedangkan yang tertinggi adalah Jakarta sebesar Rp 2.441.30,- perbulan (Weight Indicator Foundation, 2014).

BP3TKI melakukan proses seleksi penempatan TKI, selama ini dilaksanakan dengan cara TKI melengkapi kelengkapan dokumen dan telah lulus uji kompetensi oleh lembaga sertifikasi yang diakui oleh BNSP, pada proses seleksi tersebut belum dapat memperoleh TKI yang paling berpotensi dikarenakan ada beberapa kriteria yang dimiliki oleh TKI yang belum dipertimbangkan. Untuk melaksanakan hal tersebut diperlukan metode untuk menetapkan alternatif terbaik berdasarkan kriteria yang ditentukan (Kusumadewi dkk., 2006) disebut dengan *Multiple Criteria Decision Making* (MCDM) sehingga akan mendapatkan tenaga kerja yang diharapkan.

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan metode yang sering digunakan untuk mengatasi permasalahan pengambilan keputusan. Metode ini sangat baik dalam memodelkan pendapat para ahli dibidang pengambil keputusan, cara kerja AHP adalah dengan membandingkan secara berpasangan seluruh kriteria dan sub kriteria sampai pada batas kriteria terdalam (Rao, 2007).

Dalam menyelesaikan permasalahan seleksi penempatan TKI penggunaan metode AHP digunakan karena metode ini efektif dan unggul untuk menentukan bobot dari beberapa faktor secara sistematis dan logis (Zhang dkk., 2015), tapi metode AHP sangat bergantung pada tingkat preferensi para ahli dalam mengambil keputusan (Rao, 2007), untuk mengatasi permasalahan MCDM digunakan metode *Fuzzy TOPSIS* (*Technique for Order Performance by Similarity to Ideal Solution*). *Fuzzy* digunakan untuk merubah nilai riil ke bilangan *TFN* (*Triangular Fuzzy Number*), sehingga proses normalisasi menjadi semakin cepat. *TOPSIS* digunakan untuk memperoleh peringkat terbaik.

Dari latar belakang permasalahan, peneliti menggunakan metode AHP dan *Fuzzy TOPSIS* untuk mendukung keputusan seleksi penempatan TKI di luar

negeri. *AHP* digunakan untuk mencari bobot terbaik karena memanfaatkan perbandingan masing-masing kriteria (Awasthi dan Chauhan, 2012), sedangkan *Fuzzy TOPSIS* digunakan untuk mencari solusi ideal peringkat TKI.

1.2. Tujuan Penelitian

Membangun sistem pendukung keputusan menggunakan metode *AHP* dan *Fuzzy TOPSIS* untuk seleksi penempatan TKI.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dihasilkan oleh penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai rekomendasi pengambil keputusan memilih Tenaga Kerja Indoensia yang kompeten di negara tujaun.
2. Bagi TKI digunakan sebagai bahan pertimbangan kelayakan pemilihan negara tujuan.
3. Bagi yang membutuhkan TKI output dari sistem ini digunakan untuk mengetahui secara cepat TKI yang mempunyai kompetensi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.